

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pneumonia merupakan infeksi akut yang mengenai jaringan paru (alveoli). Infeksi dapat disebabkan oleh bakteri, virus maupun jamur. Pneumonia dapat disebabkan oleh berbagai jenis mikroorganisme, termasuk bakteri (seperti *Streptococcus pneumoniae*), virus (seperti virus influenza), atau jamur. Infeksi ini menyebabkan kantung udara di paru-paru (alveoli) meradang dan terisi cairan atau nanah, sehingga sulit bernapas. Pneumonia pada Balita merupakan Balita yang mengalami batuk dan atau kesukaran bernapas dan hasil perhitungan napas, usia 0-2 bulan =60 kali/menit, usia 2-12 bulan = 50 kali/menit, usia 12-59 bulan = 40 kali/menit (Dinkes Padang, 2024).

Menurut UNICEF tahun 2024, secara global, terdapat lebih dari 1.400 kasus pneumonia per 100.000 anak, atau 1 kasus per 71 anak setiap tahun, dengan insiden tertinggi terjadi di Asia Selatan (2.500 kasus per 100.000 anak) dan Afrika Barat dan Tengah (1.620 kasus per 100.000 anak). Pneumonia membunuh lebih banyak anak dari pada penyakit menular lainnya, merenggut nyawa lebih dari 700.000 anak balita setiap tahun, atau sekitar 2.000 setiap hari. Ini termasuk sekitar 190.000 bayi baru lahir (UNICEF, 2024).

Berdasarkan laporan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2024, cakupan penemuan pneumonia pada balita meningkat kembali yaitu sebesar 52,7%. Pada tahun 2024 angka kematian akibat pneumonia pada balita sebesar 0,12%. Angka kematian akibat pneumonia pada kelompok bayi lebih tinggi hampir

tiga kali lipat dari pada kelompok anak umur 1-4 tahun. Penemuan kasus pneumonia wilayah Sumatera Barat ialah sebesar 38,8%. Dari 22.101 orang perkiran penemuan, yang terealisasi sebesar 8.576 orang (4.671 laki-laki dan 3.905 perempuan) atau dengan persentase 38,80% dengan 3 rincian pneumonia biasa (laki-laki 4.432 orang dan perempuan 3.713 orang) dan pneumonia berat (laki-laki 239 orang dan perempuan 192 orang (Kemenkes RI, 2024).

Pada tahun 2024 Jumlah Balita di Kota Padang sebanyak 77.506 balita, dengan kunjungan balita batuk atau kesukaran bernafas sebanyak 17.442 orang, semuanya diberikan tatalaksana standar (100%). Prevalensi pneumonia pada balita adalah 3,91% dari jumlah balita, sementara penderita pneumonia yang ditemukan sebanyak 2.298 kasus (70,6%) dari perkiraan kasus 3255. Jika dilihat berdasarkan gender, maka balita laki-laki lebih banyak menderita Pneumonia (1.314 orang) dibandingkan balita perempuan (984 orang) (Dinkes Padang, 2024).

Dinas Kesehatan Kota Padang memiliki 24 Puskesmas yang tersebar di seluruh Kota. Berdasarkan data pada tahun 2024, Puskesmas dengan penemuan kasus pneumonia pada balita tertinggi ialah Puskesmas Seberang Padang dengan jumlah balita sebanyak 1.330 orang, jumlah balita kunjungan sebanyak 834 orang sementara penderita pneumonia yang ditemukan sebanyak 107 orang (laki-laki 53 orang dan perempuan 54 orang) atau dengan persentase 20,8% dari perkiraan kasus 52 orang, dan yang terendah adalah Puskesmas Dadok Tunggul Hitam dari perkiraan penderita pneumonia pada balita

sebanyak 126 orang, ditemukan 5 orang (laki-laki 3 orang dan perempuan 2 orang) atau dengan persentase 0,05% (Dinkes Padang, 2024).

Dampak pneumonia dapat menimbulkan komplikasi akut berupa *supurasi* (abses paru maupun *empyema thoracis*) bila tidak ditangani dengan tepat maka tidak jarang penderita akan meninggal pada akhir minggu kedua yang terhitung sejak pasien menderita pneumonia. Pneumonia penyebab utama kematian anak-anak di seluruh dunia. Pneumonia diperkirakan membunuh sekitar 1,6 juta anak usia dibawah lima tahun (balita) dalam setiap tahunnya (Supriandi & Mansyah, 2018).

Upaya untuk menurunkan angka kejadian atau prevalensi pneumonia dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kekebalan tubuh anak, termasuk pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan kehidupan pertama dan pemberian imunisasi dasar lengkap. Penting bagi ibu untuk memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan anak. ASI mengandung berbagai nutrisi penting, seperti vitamin, mineral, karbohidrat, protein, dan lemak, sehingga memiliki peran vital dalam melindungi anak dari infeksi, termasuk pneumonia. Pemberian ASI secara eksklusif oleh ibu kepada bayi dapat membantu pencegahan kejadian pneumonia karena akan meningkatkan kemampuan imunitas atau kekebalan tubuh bayi terhadap serangan bakteri pneumonia (Agustin et al., 2025).

Selain itu, Imunisasi berfungsi tidak hanya untuk melindungi individu, tetapi juga membangun kekebalan komunitas, yang sering dikenal dengan istilah *herd immunity*. Imunisasi PCV merupakan salah satu dari imunisasi

dasar lengkap yang berfungsi untuk memberikan perlindungan yang efektif pada bayi dan anak - anak dari penyakit pneumonia atau radang paru yang disebabkan oleh infeksi bakteri pneumokokus. Imunisasi ini diberikan sebanyak 3 kali, yaitu pada saat bayi berusia 2 bulan, 3 bulan dan 12 bulan (Agustin et al., 2025).

Berdasarkan laporan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2024, cakupan bayi berusia 6 bulan mendapat ASI eksklusif tahun 2024 adalah 69,26%. Persentase cakupan pemberian ASI eksklusif tertinggi pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (83,42%), sedangkan persentase terendah di Provinsi Papua Barat (10,4%). Sementara itu, di Provinsi Sumatera Barat mencapai angka (76,11%) (Kemenkes RI, 2024), di Kota Padang jumlah bayi yang berumur 0-6 bulan sebanyak 6.357 orang yang tercatat dalam register pencatatan pemberian ASI eksklusif tahun 2024 adalah sebanyak 5.295 orang (83,3 %). Untuk tahun ini jumlah ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun lalu dan capaian ini sudah melebihi target 55%. Kecamatan yang cakupan persentase tertinggi adalah Pauh (97,7%), sedangkan yang terendah ialah Kecamatan Koto Tangah Puskesmas Air Dingin (69,5%). Sementara itu, persentase Puskesmas Seberang Padang sebesar (81,2%) dengan jumlah bayi 85 orang dan diberi ASI eksklusif 69 orang (Dinkes Padang, 2024).

Berdasarkan laporan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2024, cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi tidak mencapai target renstra yang mentargetkan seluruh bayi dilakukan imunisasi dasar lengkap. Dengan capaian 47,86%, hanya 7 Provinsi yang 85% Kabupaten/Kotanya mencapai target 80%

IDL pada bayi. Pada tahun 2024 juga terdapat 6 Provinsi yang data capaiannya 0%. Sementara itu, di Provinsi Sumatera Barat IDL hanya mencapai angka 10,53%. Hal ini mencerminkan masih kurangnya kesadaran akan pentingnya imunisasi dalam melindungi mereka dari penyakit yang dapat dicegah. Selain itu, dapat saja terjadi bahwa data yang dikumpulkan pada saat ini belum merupakan hasil akhir, karena dilihat dengan tren data tahun 2022 dan 2023 yang angkanya masih bisa meningkat di tahun 2025 ini, dapat disimpulkan bahwa data tahun 2024 ini masih bergerak (Kemenkes RI, 2024).

Cakupan Imunisasi pada bayi tahun 2024 dari 17.799 bayi lahir hidup di Kota Padang, IDL sebesar 14.079 (laki-laki 7.051 orang dan perempuan 7.028 orang) atau dengan persentase 83,3%. Cakupan paling tinggi adalah Kecamatan Padang Timur yaitu Puskesmas Parak Karakah sebesar 92,6% dan yang paling rendah berada di Kecamatan Koto Tangah yaitu Puskesmas Air Dingin sebesar 50,4%. Sedangkan di Puskesmas Seberang Padang sebesar 232 (laki-laki 117 orang dan perempuan 115 orang) atau dengan persentase 85,9 % (Dinkes Padang, 2024).

Hasil penelitian Agustin, dkk, 2025, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki status imunisasi tidak lengkap (51,6%) dan menerima ASI eksklusif (55,5%). Analisis statistik menemukan bahwa status imunisasi lengkap berhubungan dengan penurunan risiko pneumonia ($OR = 0,468$; $p = 0,034$), demikian pula pemberian ASI eksklusif ($OR = 0,434$; $p = 0,021$) (Agustin et al., 2025).

Hasil penelitian Melinda, dkk, 2022, populasi dalam penelitian ini yaitu balita berusia 12-59 bulan yang berkunjung ke Poli MTBS Puskesmas dengan gejala batuk yang mengarah pneumonia, dengan sampel yang diteliti sejumlah 60 balita. Analisa data menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara riwayat pemberian ASI dengan kejadian pneumonia pada balita dengan nilai *p value* sebesar 0.002 ($\alpha = 5\%$)(Melinda et al., 2022).

Hasil penelitian Arfiana, 2021, didapatkan distribusi frekuensi menunjukkan bahwa dari 45 responden sebagian besar responden memiliki status imunisasi tidak lengkap sebanyak 24 balita (53,3%), menderita pneumonia sebanyak 30 balita (66,7%). Hasil statistik menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan bahwa ada hubungan antara status imunisasi dengan kejadian pneumonia pada balita dengan nilai *P value* = 0,004 ; (0,05) maka nilai OR = 0,107 (Arfiana, 2021).

Berdasarkan laporan survey data awal yang telah dilakukan peneliti di Puskesmas Seberang Padang di dapatkan hasil survey awal pada bulan Januari-September 2025, sebanyak 197 orang jumlah balita kunjungan dan jumlah balita yang terdiagnosa pneumonia sebanyak 16 orang.

Survei data awal yang peneliti lakukan pada 10 orang ibu yang mempunyai anak usia 12-59 bulan di Puskesmas Seberang Padang, hasil dari wawancara didapatkan data 6 orang anak tidak mendapatkan ASI eksklusif dan 4 orang anak mendapatkan ASI eksklusif dan terdapat 7 orang anak tidak

mendapatkan imunisasi dasar lengkap dan 3 orang anak yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin mengetahui dan mengkaji faktor pemberian ASI eksklusif dan riwayat imunisasi dasar lengkap dengan kejadian pneumonia pada balita di Puskesmas Seberang Padang, yang memiliki angka penemuan kasus pneumonia tertinggi di Kota Padang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pembahasan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah ada **“Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan Riwayat Imunisasi Dasar Lengkap Dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita di Puskesmas Seberang Padang Tahun 2025.”**

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dan riwayat imunisasi dasar lengkap dengan kejadian pneumonia pada balita di Puskesmas Seberang Padang tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi pemberian ASI eksklusif pada balita di Puskesmas Seberang Padang tahun 2025.
- b. Diketahui distribusi frekuensi riwayat imunisasi dasar lengkap pada balita di Puskesmas Seberang Padang tahun 2025.
- c. Diketahui distribusi frekuensi kejadian pneumonia pada balita di

Puskesmas Seberang Padang tahun 2025.

- d. Diketahui hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian pneumonia pada balita di Puskesmas Seberang Padang tahun 2025.
- e. Diketahui hubungan riwayat imunisasi dasar lengkap dengan kejadian pneumonia pada balita di Puskesmas Seberang Padang tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan serta analisis atau kajian dengan permasalahan yang serupa.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini juga nantinya dapat digunakan sebagai bahan referensi perbandingan untuk melanjutkan penelitian dengan menggunakan variabel lain terkait dengan hubungan pemberian ASI eksklusif dan riwayat imunisasi dasar lengkap dengan kejadian pneumonia pada balita di Puskesmas Seberang Padang tahun 2025.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi institusi

Diharapkan menjadi tambahan referensi terkait hubungan pemberian ASI eksklusif dan riwayat imunisasi dasar lengkap dengan kejadian pneumonia pada balita di Puskesmas Seberang Padang tahun 2025. Dapat dijadikan bahan kemampuan tambahan yang memuat hasil data dalam bidang kesehatan ibu dan anak terutama berhubungan dengan

pemberian ASI eksklusif dan riwayat imunisasi dasar lengkap dengan kejadian pneumonia pada, sehingga dapat dijadikan sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya di Universitas Alifah Padang.

b. Bagi Puskesmas Seberang Padang

Hasil penelitian ini sebagai bahan informasi guna meningkatkan kualitas kesehatan dalam pelayanan di bidang kesehatan khususnya pada Pelayanan Ibu dan Anak.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah tentang “hubungan pemberian ASI eksklusif dan riwayat imunisasi dasar lengkap dengan kejadian pneumonia pada balita di Puskesmas Seberang Padang tahun 2025”. Variabel independen dalam penelitian ini pemberian ASI eksklusif dan riwayat imunisasi dasar lengkap dan Variabel dependen kejadian pneumonia pada balita. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional* dengan teknik pengambilan *accidental sampling* yaitu sampel yang kebetulan ada pada saat peneliti melakukan penelitian. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Agustus 2025 – Februari 2026 di Puskesmas Seberang Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah balita yang berkunjung dari bulan Januari – September 2025 di Seberang Padang sebanyak 197 orang. Sampel penelitian sebanyak 73 orang. Data yang di kumpulkan menggunakan kuesioner, lembar ceklis, wawancara, telaah dokumen dan analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat.